

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah kecamatan merupakan wilayah administratif dibawah daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya, Camat dibantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota. Oleh karena memiliki kedudukan tertinggi di kantor kecamatan, camat merupakan pemimpin dalam organisasi pemerintah kecamatan. Dengan demikian camat dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam membawa dan mempengaruhi bawahannya agar mampu bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi. Menurut Husain (2011:48), kepemimpinan didefinisikan sebagai kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan. Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa seorang pemimpin harus mampu memengaruhi orang lain atau karyawan dalam mencapai suatu tujuan organisasi/lembaga yang dipimpinnya.

Kepemimpinan pada intinya merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini menekankan pada kalimat mempengaruhi orang lain, yang didalamnya mengandung unsur hubungan, proses, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan bersama, seorang pemimpin perlu menggunakan berbagai cara. Cara-cara tersebut biasanya diwujudkan dengan memberi petunjuk, mengarahkan, dan membina untuk melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kepemimpinan dinyatakan sebagai usaha mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan kelompok.

Fungsi kepemimpinan diletakkan kedalam dinamika administrasi yang pertama karena kepemimpinan memungkinkan segenapaktivitas administrasi dan manajemen bisa terlaksana dengan baik. Hal ini tidak dapat dipungkiri, sebab inti administrasi adalah manajemen, inti manajemen adalah kepemimpinan, inti kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, dan inti dari keputusan adalah hubungan antar manusia (Siagian, 2004:5).

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan/pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya/orang lain, agar bawahan/orang lain tersebut mau melakukan apa yang diinginkan oleh pimpinan/pemimpin tersebut. Peranan kepemimpinan camat adalah cara yang digunakan pimpinan/pemimpin dalam mempengaruhi bawahan/orang lain, agar tercapai apa yang diinginkannya. Kemampuan hasil kerja kecamatan yang nyata diperoleh oleh tenaga kerja yang didasari sikap mental yang patriotik yang menganggap bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Cara-cara kerja hari ini harus lebih baik dari cara-cara kerja kemarin, dan cara-cara kerja hari esok harus lebih baik dari cara-cara kerja hari ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ismail (2010: 4) bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan. Disamping itu pemimpin yang harus lebih melihat masalah-masalah masyarakat sebagai acuan dalam pengambilan setiap keputusan. Kondisi ini dapat dijadikan acuan untuk melihat fenomena kepemimpinan ditingkat kecamatan, khususnya di daerah Kecamatan Wonosari.

Oleh karena itu, sang pemimpin memberdayakan bawahan dengan sebaik-baiknya seperti dalam pengambilan keputusan sang pemimpin melibatkan bawahan untuk menyampaikan usul dan pendapat, meskipun kemudian pengambilan

keputusan tetap ditangan sang pemimpin itu sendiri. Tidak ada keputusan bersifat sepihak, tetap merupakan hasil bersama antara pemimpin dan bawahan. Sebaliknya kepemimpinan bebas kendali peranan bawahan sangat besar sekali, sedangkan peranan pimpinan sangat kecil. Bawahan mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam menentukan jalannya organisasi. Sang pimpinan pada awalnya memberikan arahan-arahan seperlunya kemudian bawahanlah yang akan menjabarkan dan melaksanakannya, serta mempertanggungjawabkannya kepada pimpinan organisasi.

Kinerja identik dengan keberhasilan dan kesuksesan, disiplin dan motivasi yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang akan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kinerja yang dimaksud disini yaitu kinerja seorang pimpinan bagaimana melaksanakan tugas-tugasnya dengan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Kinerja pemimpin dikecamatan ini sudah baik, hanya saja masih ada beberapa pegawai yang masih lalai dalam pekerjaannya meskipun seorang pimpinan sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin merupakan seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Atau pemimpin juga merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya disatu bidang), sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan. Tetapi kenyataanya pimpinan masih belum dapat mengarahkan beberapa pegawai yang ada di kantor camat wonosari sesuai dengan

yang di inginkan karena masih ada beberapa pegawai yang masih kurang disiplin, dan masih lali dalam pekerjaanya.

Penulis melihat, kepemimpinan yang ada di Kantor Camat tersebut belum maksimal, karena masih ada pegawai yang kurang disiplin, yang disebabkan oleh perilaku dari beberapa pegawai itu sendiri yang sering mengabaikan keputusan-keputusan atau teguran dari atasan, dan kurang memperhatikan arahan atau pemberitahuan atasan tentang apa yang disampaikan dan terkadang oleh bawahan seolah-olah diabaikan. Hal ini terjadi dikarenakan atasan kurang tegas dalam memberikan hukuman terhadap pegawai yang berbuat salah sesuai dengan peraturan pemerintah tentang kedisiplinan. Selain itu dalam pemberian wewenang dan terbatasnya suatu anggaran untuk keperluan kantor tersebut. Dilihat dari kepemimpinannya dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik. Baik dari segi pelayanan dan komunikasi, sering menghargai undangan dari masyarakat yang melakukan suatu kegiatan baik itu kegiatan bersifat keagamaan, atau acara-acara penting yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat dan acara-acara bersifat pribadi.

Oleh karena itu perlu adanya pemikiran dan ketegasan seorang pemimpin untuk menyikapi sebuah masalah sesuai peraturan yang ada agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan di atas, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Kepemimpinan Camat DI kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalah yang ada yaitu kepemimpinannya belum sepenuhnya maksimal, karena

masih ada beberapa masalah-masalah tertentu yang ditemukan peneliti dilapangan terutama mengenai kedisiplinan, dalam pemberian wewenang dan terbatasnya suatu anggaran untuk keperluan kantor tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tipe kepemimpinan Camat pada Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Faktor-faktor apa yang dapat menghambat Kepemimpinan pada Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo?
3. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan oleh pemimpin dalam mengatasi masalah di Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tipe kepemimpinan yang ada di Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat Kepemimpinan Camat pada Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam mengatasi masalah di Kantor Camat Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan konseptual maupun ilmu pengetahuan tentang konsep kepemimpinan dan permasalahan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi terhadap permasalahan dalam penelitian ini .

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau masukan bagi pemerintah kecamatan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan camat.
3. Untuk bahan perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini.